

STUDI VARIASI MORFOLOGI SENGON LAUT
(*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen)
PADA KEBUN BENIH SENGON LAUT DI CANDISARI,
KECAMATAN KALIANGKRIK, KABUPATEN MAGELANG

Agung Kurniawan Wibowo¹
Dwi Tyaningsih Adriyanti²
Widaryati Wahyu Winarni³

INTISARI

Sengon laut (*P. falcataria* (L.) Nielsen) merupakan salah satu jenis dari berbagai penyusun hutan tanaman. Jenis ini memiliki beberapa sifat yang unggul, baik dalam hal fenotip maupun genotip. Pengembangan kebun benih sengon laut oleh Departemen Kehutanan dan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada menggunakan bibit dari beberapa sumber benih. Adanya perbedaan kondisi pada daerah asal sumber benih menyebabkan perbedaan karakter baik morfologi maupun tingkat pertumbuhannya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui variasi morfologi sengon laut, menentukan tingkat takson yang tepat terhadap beberapa provenans sengon laut berdasarkan ciri morfologinya, dan menyajikan gambaran informasi variasi morfologi sengon laut.

Penelitian ini dilaksanakan di kebun benih sengon laut di dusun Candisari, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Petak 14a, RPH Temanggal, BKPH Kaliangkrik, KPH Kedu Utara. Pengamatan dilakukan pada dua parameter, yaitu evaluasi tegakan dan morfologi. Metode yang dipergunakan adalah pengukuran terhadap tinggi dan diameter batang untuk evaluasi tegakan dengan intensitas sampling 100%. Metode eksploratif dan deskriptif untuk pengamatan karakter morfologi. Pengukuran dan pengamatan dilakukan pada tegakan sengon laut berumur empat tahun yang berasal dari 15 provenans, yaitu Bandung, Sukabumi, Semarang, Purworejo, Boyolali, Wonogiri, Malang, Kediri, Flores, Morotai, Ternate, Tidore, Wamena, Timor, dan Solomon.

Berdasarkan karakteristik morfologi yang ada (daun, cabang, kulit batang, lentisel, dan warna kayu), karakter paling menonjol ditunjukkan oleh lentisel. Karakter ini dipergunakan sebagai dasar pengelompokan berdasarkan jumlah lentiselnya, yaitu sedikit sekali, sedikit, sedang, banyak, dan banyak sekali. Hasil penelitian menunjukkan adanya pemisahan takson di bawah spesies (*infraspecific*). Berdasarkan pengamatan, pengelompokan, dan analisis maka kelompok sengon laut pada kebun benih dapat diusulkan ke dalam tingkat forma. Adapun usulan nama untuk kelompok takson tersebut adalah *P. falcataria* (L.) Nielsen forma *pauculus* Wib., *P. falcataria* (L.) Nielsen forma *paucus* Wib., *P. falcataria* (L.) Nielsen forma *competensenter* Wib., *P. falcataria* (L.) Nielsen forma *multi* Wib., dan *P. falcataria* (L.) Nielsen forma *plurimum* Wib.

Kata kunci: variasi, morfologi, sengon laut, lentisel, dan forma

¹ Mahasiswa Jurusan Budidaya Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, (NIM 98/121863/KT/04128)

² Staf pengajar Jurusan Budidaya Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

³ Staf pengajar Jurusan Budidaya Hutan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada

MORPHOLOGY VARIATION STUDY OF SENGON LAUT
(*Paraserianthes falcataria* (L.) Nielsen)
IN SENGON LAUT SEED ORCHARD IN CANDISARI,
KALIANGKRIK DISTRICT, MAGELANG REGENCY

Agung Kurniawan Wibowo¹
Dwi Tyaningsih Adriyanti²
Widaryati Wahyu Winarni³

ABSTRACK

Sengon laut a kind of crop forest composers. This species has some excellent characteristics either phenotype or genotype. The development of sengon laut seed orchard done by Forest Department and Forestry Faculty of Gadjah Mada University uses seed from some seed resources. The different condition in original region of seed resource causes different character either morphology or its growth level. The purpose of this research is to know the variation of sengon laut morphology, to decide exact taxon level against some sengon laut provenances based on its morphology, and to present the description of information about sengon laut morphology variation.

This research was done in sengon laut seed orchard, in Candisari village, Kaliangkrik district, Magelang regency, Petak 14a, RPH Temanggal, BKPH Kaliangkrik, KPH North Kedu. Observation was done in two parameters; straightened evaluation and morphology. The method used was measuring against high and diameters of stem for straightened evaluation with 100% sampling's intensity. Explorative and descriptive methods are used for observing morphology's characteristics. Measurement and observation were done on four years age sengon laut coming from 15 provenances, such as Bandung, Sukabumi, Semarang, Purworejo, Boyolali, Wonogiri, Malang, Kediri, Flores, Morotai, Ternate, Tidore, Wamena, Timor, and Solomon.

According to the morphological characteristic (leaf, branch, bark, lenticels, and colour of wood), the most dominant characteristic is shown by lenticels. This character is used as grouping according to lenticels number: pittance, few, medium, many, and a lot of. The result of the research indicates that there is a taxon is separation in species (infraspecific) According to the observation, grouping and analysis sengon laut in seed orchard can be suggested into forma level. Meanwhile the suggested names for the taxon are *P. falcataria* (L.) Nielsen forma *pauculus* Wib., *P. falcataria* (L.) Nielsen forma *paucus* Wib., *P. falcataria* (L.) Nielsen forma *competensenter* Wib., *P. falcataria* (L.) Nielsen forma *multi* Wib., and *P. falcataria* (L.) Nielsen forma *plurimum* Wib.

Key word: variation, morphology, sengon laut, lenticels, and forma

¹ Student of Silviculture Department, Forestry Faculty of Gadjah Mada University, (NIM 98/121863/KT/04128)

² Lector of Silviculture Department, Forestry Faculty of Gadjah Mada University

³ Lector of Silviculture Department, Forestry Faculty of Gadjah Mada University